

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian mengenai infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau di Provinsi Kalimantan Tengah dari 60 responden yang merupakan wisatawan domestik, wisatawan asing, *tour guide*, pengelola hotel, Balai Taman Nasional Sebangau, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Tengah, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, maka diperoleh rating keseluruhan infrastruktur yang diteliti sebagai pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau di Provinsi Kalimantan Tengah. Sesuai analisis pada bab sebelumnya, nilai akhir keseluruhan yang didapat adalah “D”, dengan perolehan rating 60.21 %. Dari hasil analisis data dan review infrastruktur disimpulkan sebagai berikut :

1. Bandar udara sebagai salah satu infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki rating 73.22 % dengan nilai “C”. Nilai yang didapat cukup baik jika dilihat dari infrastruktur yang dimiliki. Saat ini bandar udara Tjilik Riwut telah mengalami perbaikan yaitu penambahan landasan pacu dan pembangunan terminal baru sehingga dapat menunjang kebutuhan bagi wisatawan dan mendorong pertumbuhan pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Pelabuhan sungai di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau memiliki rating 60.33 % dengan memiliki nilai “D”. Nilai yang didapat memang cukup baik hanya

saja membutuhkan perubahan mendasar agar infrastruktur memenuhi tujuan saat ini dan mengantisipasi mendatang. Hasil ini berbanding lurus dengan peruntukan Dermaga LLASD Kereng Bangkirai tersebut yang fungsi pada awalnya sebagai tempat atlet dayung berlatih.

3. Moda Transportasi yang digunakan untuk berwisata di Taman Nasional Sebangau adalah Moda Transportasi air berupa Perahu Klotok. Dari Hasil yang didapat moda transportasi ini memperoleh rating 52.20 % dengan nilai “D” yang menunjukkan bahwa Moda Transportasi Sungai yang dimiliki sudah menunjukkan hasil cukup baik. Hasil ini dikarenakan moda transportasi tersebut adalah milik warga sekitaran Dermaga LLASD Kereng Bangkirai, transportasi ini dengan biaya berkisar 300-350 Ribu untuk satu kali trip. Moda transportasi bermesin kecil 20 pk dengan kapasitas sekitar 4-5 orang penumpang yang didalamnya termasuk satu orang juru kemudi. dalam hal ini diharapkan Pemerintah Daerah turut serta ambil bagian untuk membuat moda transportasi ini menjadi lebih baik lagi.
4. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki terminal bus tipe A yaitu Terminal Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) WA Gara. Hasil yang didapat adalah 51.58 % dengan nilai “D” yang menunjukkan bahwa Terminal Antar Kota Antar Provinsi yang dimiliki sudah menunjukkan hasil cukup baik hanya saja membutuhkan perubahan mendasar agar infrastruktur memenuhi tujuan saat ini dan mengantisipasi mendatang. Hal ini dikarenakan kurangnya optimalnya pengelolaan tersebut dan juga pola dimasyarakat terlebihnya Kota Palangka Raya dimana pola konsumtif penggunaan bus masih kurang

diminati. Banyak moda transportasi diluar bus yang digunakan seperti moda travel. Terminal ini juga sepi pengunjung dikarenakan terminal ini bersifat baru dibangun, dan juga meeting point penjemputan penumpang banyak dilakukan diluar terminal bus.

5. Jembatan dan Jalan (Antar Provinsi, Nasional) di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu infrastruktur pendukung pariwisata mendapat nilai “C” dengan rating 71.86 %. Secara keseluruhan kondisi infrastruktur jalan dan jembatan menunjukkan keadaan baik dikarenakan upaya untuk perbaikan baik dari dana APBN untuk jalan nasional maupun APBD Kalteng sedang dilakukan. Dan juga pihak pemerintah mengupayakan dengan sistem multiyears skema pembayaran 3 tahun. Hal ini dilakukan guna memenuhi tujuan dan mengantisipasi kebutuhan mendatang dimana jembatan dan jalan sebagai akses transportasi darat dalam mendukung kegiatan wisatawan maupun aktivitas masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.
6. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 3 jembatan dan jalan (kota dan kabupaten) yang menjadi infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau. Hal ini didasarkan pariwisata Taman Nasional Sebangau secara administratif terletak di ketiga kota dan kabupaten tersebut. Ketiga kota dan kabupaten ini adalah Kota Palangka Raya dengan tempat pariwisatanya Sungai Koran yang berada dalam wilayah Resort Sebangau Hulu, SPTN Wil. I (Palangkaraya), Kedua adalah Kabupaten Pulang Pisau dengan tempat pariwisatanya Resort Mangkok yang berada dalam wilayah

SPTN Wil. II (Pulang Pisau) dan ketiga adalah Kabupaten Katingan dengan tempat pariwisatanya Punggualas yang berada dalam wilayah Resort Baun Bango, SPTN Wil. III (Kasongan). Berdasarkan analisis data dari penilaian 60 responden mendapat rating sebesar 56.95 % dengan nilai “D”. Dari rating yang didapatkan kita dapat melihat infrastruktur jembatan dan jalan antar Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah cukup memprihatinkan dan perlunya ada perubahan besar dalam meningkatkan kualitas infrastruktur khususnya jembatan dan jalan sebagai akses transportasi darat.

7. Infrastruktur Resto adalah salah satu infrastruktur pendukung pariwisata khususnya pariwisata di Taman Nasional Sebangau. Di kota Palangka Raya terdapat beberapa resto, seperti Rumah Tjilik Riwut, Resto & Gallery, RM Kampung Lauk, J's Kitchen and Lounge, dan O2 Cafe & Sport Bar. Dari hasil analisis infrastruktur ini memperoleh rating sebesar 57.29 % dengan nilai “D”. Hal ini juga disebabkan infrastruktur penunjang pariwisata ini masih berkembang, seiring minat wisatawan untuk berwisata di Provinsi Kalimantan Tengah juga meningkat.
8. Homestay di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu pendukung pariwisata Taman Nasional Sebangau mendapat nilai “D” dengan rating 61.69 %. Menunjukkan perlunya peningkatan kualitas infrastruktur homestay dalam mendukung pertumbuhan pariwisata yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pariwisata Taman Nasional Sebangau. Pihak Taman Nasional sebangau menyediakan tempat tinggal berupa homestay

yang berada di Resort Baun Bango, SPTN Wil. III (Kasongan). Konsep dari Homestay ini berupa sebuah rumah yang berada di tengah hutan pedalaman Kalimantan di wilayah Taman Nasional Sebangau. Di Resort Sebangau Hulu, SPTN Wil. I (Palangkaraya), Pos Jaga Sungai Koran juga biasa digunakan wisatawan untuk menginap. Pos ini mempunyai tiga kamar tidur, satu kamar mandi, satu dapur dan ruang tengah. Di sebelah bangunan utama terdapat gazebo besar dan menara pandang tempat para wisatawan menikmati senja di Taman Nasional Sebangau. Di Resort Mangkok yang berada dalam wilayah SPTN Wil. II (Pulang Pisau), terdapat Pos Research SSI dimana pada pos ini terdapat 3 kamar tidur yang bisa digunakan wisatawan untuk menginap.

9. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fasilitas infrastruktur Hotel di tiga wilayah, yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten Pulang Pisau. Namun pada kenyataannya di lapangan ketika peneliti menyebarkan kusioner, dan terlebih juga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pihak pengelola hotel berbintang 4, Hotel Swiss-Belhotel Danum Palangka Raya, Bapak Pak Ali selaku *Human Resources Departement* pihak hotel. Beliau menuturkan wisatawan asing maupun nusantara yang datang dan akan berkunjung ke Taman Nasional Sebangau sebagian besar menginap di fasilitas hotel sekitar pusat kota Palangka Raya. Dari hasil analisis data infrastruktur Hotel di tiga wilayah, yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten Pulang Pisau mendapat rating sebesar 74.33 % dengan nilai "C". Hal ini juga disebabkan

infrastruktur penunjang pariwisata ini masih berkembang, seiring minat wisatawan untuk berwisata di Provinsi Kalimantan Tengah juga meningkat.

10. Konektivitas merupakan salah satu infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pariwisata Taman Nasional Sebangau. Penilaian yang Dapat dari Infrastruktur ini mendapat penilaian rating sebesar 52.20 % dengan nilai “D”, hal ini tidak cukuplah baik, hanya saja butuh perubahan besar dalam menunjang kebutuhan dimasa mendatang. Banyak moda transportasi pilihan yang dapat digunakan wisatawan yang datang ke Provinsi Kalimantan Tengah.
11. Tempat buangan sampah di objek wisata di Taman Nasional Sebangau memiliki nilai rating yaitu 51.67 % dengan nilai “D” dan termasuk dalam kategori buruk. Dari hasil kuisisioner yang disebar, sebagian responden menilai kurangnya ketersediaan tempat buangan sampah khususnya di objek wisata, hal ini menyebabkan para wisatawan yang berkunjung sering membuang sampah di sembarang tempat dan membuat kotor tempat wisata, pengelola objek wisata sebenarnya sudah menyediakan beberapa tempat buangan sampah namun penempatannya yang kurang tepat sehingga para wisatawan kurang mengetahui dan melihat keberadaan dari tempat buangan sampah tersebut.
12. Telekomunikasi di Provinsi Kalimantan Tengah memperoleh nilai “D” dengan rating 57.33 %. Dari rating yang didapatkan kita dapat mengetahui bahwa telekomunikasi di Provinsi Kalimantan Tengah tidak cukup bagus.

Dikarenakan ada beberapa tempat tidak terjangkau sinyal yang kuat. Hal ini diakibatkan karena ada beberapa daerah tidak memiliki sinyal.

13. Rumah sakit atau pelayanan kesehatan merupakan keutuhan utama yang sangat penting bagi suatu daerah. Tingginya angka kebutuhan kesehatan mengharuskan suatu daerah memiliki pelayanan kesehatan dan fasilitas rumah sakit yang baik. Hasil dari analisis infrastruktur rumah sakit atau pelayanan kesehatan yang menjadi infrastruktur pendukung di Taman Nasional Sebangau menunjukkan cukup baik dengan rating 70.33 % dengan nilai "C".
14. Listrik di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki nilai rating yaitu 52.00 % dengan nilai "D" dan termasuk dalam kategori cukup. Kebutuhan listrik di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya sudah terbilang baik khususnya untuk pariwisata, pemerintah daerah sudah menyediakan kebutuhan listrik di berbagai objek wisata yang menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan. Pemerintah daerah juga menata dengan baik penerangan yang ada di objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung khususnya di malam hari.
15. Dari penelitian analisis perbandingan penilaian infrastruktur pendukung pariwisata di Taman Nasional Sebangau berdasarkan tiga kelompok responden disimpulkan bahwa penilaian infrastruktur pendukung pariwisata di Taman Nasional Sebangau berdasarkan tiga kelompok memiliki perbedaan, perbedaan yang terjadi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai analisis mean dan nilai Uji *One-Way ANOVA* yang telah dilakukan, yang

dimana nilai rating ketiga kelompok responden adalah 62.42 %, 60.76 % dan 58.90 % dan sama-sama memiliki rangking “D”. Uji F didapatkan nilai P value (0.523) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan ketiga varian adalah sama (varian kelompok tiga kelompok responden penilaian Infrastruktur pendukung di Taman Nasional Sebangau adalah sama).

16. Dengan penilaian kondisi infrastruktur yang ada perbedaan, dan sama-sama memiliki nilai rating yang masih kurang, maka berdasarkan *Rating* penilaian infrastruktur Kelompok Penyelenggara Swasta lebih baik daripada Kelompok Penikmat Pariwisata, dan penilaian Kelompok Penikmat Pariwisata lebih baik daripada penilaian Kelompok Penyelenggara Daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberi beberapa saran yang harus diperhatikan oleh pembaca serta pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Harapannya, masukan yang diberikan dapat dipertimbangkan untuk kedepannya, yakni sebagai berikut:

1. Agar peneliti selanjutnya lebih akurat dalam mencari data maupun informasi berupa wawancara secara langsung dari sumber baik dari media cetak maupun internet sangat diperlukan guna menggali informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dapat menjadikan Laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu acuan untuk pengembangan infrastruktur dalam

meningkatkan pertumbuhan pariwisata yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah dan mengontrol kelayakan infrastrukturnya.

3. Data finansial yang akurat dan rinci untuk meningkatkan infrastruktur belum ada dalam penelitian ini. Selanjutnya diharapkan ada studi berkelanjutan mengenai dana yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan infrastruktur di Provinsi Kalimantan Tengah agar mendukung pertumbuhan sektor pariwisata meningkat.
4. Saran bagi responden dalam menjawab pertanyaan adalah diharapkan bisa lebih jujur dalam memberikan informasi untuk penelitian-penelitian dalam dunia konstruksi agar data yang didapat lebih akurat dan dapat digunakan untuk perkembangan dunia konstruksi.